

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
BAYU SUGARA
F1082131044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
BAYU SUGARA
F1082131044**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Mastar Asran, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP 195507261986011001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Bayu Sugara, Mastar Asran, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: bayusugara08@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of narrative writing skills with the approach of the process of class V students of Muhammadiyah Primary 3 Pontianak City. This research uses descriptive method with form of action research class (PTK) and is collaborative. This research was conducted for three cycles with each cycle one time meeting. The results of the study design study (RPP) of the cycle I average score 3.85, cycle II average score 3.94, and cycle III average score 3.98. The results of research implementation of the learning cycle I score average of 2.68, cycle II average score 3.96 and cycle III average score 3.98. The result of the research write narrative essay from cycle I mean value 61,62, second cycles II value 73,62 and cycle III with average value 79,96. Total mastery reach 90% or 18 people with 75 increase from cycle I which only 15%. From the data obtained can be concluded that the application of process approach can improve the writing skills of student narrative. Thus, research using a process approach to learning writing writing can involve students more active, enthusiastic and more effective.

Keywords: Process Approach, Improve, Writing Narrative Essay

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik spesifik dalam hal orientasinya untuk membentuk pribadi murid agar menjadi warga negara yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran yang tinggi akan hak-hak dan kewajiban serta mampu dan cakap melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari disegala bidang kehidupan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara

maupun antar warga negara dengan negara, serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan oleh seorang guru hendaknya lebih berpusat pada siswa, menyenangkan, memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya, aktif, dapat bekerjasama dengan orang lain, bermakna dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Namun kenyataan dilapangan, ketika dilakukan observasi pada tanggal 15 Januari 2017 serta wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai

Raya mengenai hasil belajar, diperoleh data rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V ialah 63,33 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah tersebut ialah 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya perlu untuk ditingkatkan. Meninjau permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya dengan menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi masih belum mampu mencapai rata-rata kriteria ketuntasan minimum..

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan solusi yang dianggap tepat yaitu penggunaan model pembelajaran. Manfaat dalam penggunaan model pembelajaran yaitu siswa lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:97) bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari model ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, penggunaan model *Word Square* memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasarkan adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun

disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Melalui pembelajaran model *word square* anak menjadi tertarik untuk belajar, model ini juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Word Square Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Kubu Raya.”

Masalah khusus 1. Bagaimana kemampuan guru merancang pembelajaran dalam menggunakan model *word square* ? 2. Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan perencanaan pembelajaran menggunakan model *word square* ? 3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *word square* ?

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *word square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Kubu Raya. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan Kemampuan guru merancang pembelajaran dengan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa 2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model *word square*.

Menurut Istarani (2016:223) Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Sedangkan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:97) menyatakan bahwa, “Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari model ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran”. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadar Nawawi (2012:67) menyatakan Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Suharsimi, Arikunto (2013:2) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, antara lain sebagai berikut. 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

Tahap Perencanaan

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah

dibuat (perencanaan yang tertuang dalam RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan mengadakan kolaborasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Melalui refleksi, guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya yang berjumlah 29 orang dan Guru Kelas V Sekolah Dasar yang dibantu oleh kolaborator sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2012:106) bahwa, “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”. Menurut Hadari Nawawi, (2012:101) mengatakan bahwa, “Teknik studi dokumenter/bibliographis adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalahdan lain-lain”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Lembar pengamatan dibagi menjadi dua, berupa lembar IPKG I yang sudah dimodifikasi untuk melihat guru merancang pembelajaran dan IPKG II yang sudah dimodifikasi untuk melihat guru melaksanakan pembelajaran; (2) Lembar pencermatan dokumen hasil belajar siswa berupa tes.

Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjawab submasalah 1 dan submasalah 2 dianalisis dengan menggunakan rumus mean (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
- N = jumlah indikator (Nana Sudjana, 2009: 109)

2. Untuk submasalah penelitian yang ketiga, berkenaan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- P = persentase hasil
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya
- N = jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi memahami pentingnya Keutuhan NKRI dengan guru kolaborator Bapak Idris, S.Pd. Adapun pihak yang mendapatkan proses pelaksanaan tindakan yaitu kelas V berjumlah 29 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

dan data hasil belajar siswa berupa tes Sekolah Dasar Negeri 39 sungai Raya dapat dijelaskan tiap siklus.

1. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus I terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 3, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 3,5 , pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 3,33 , kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,5 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 2,67. Skor total IPKG 1 yaitu 16 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus I terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 3,5 , membuka pembelajaran rata-rata skor 3 , kegiatan inti pembelajaran 3,004 dan penutup rata-rata skornya 2,67. Skor total IPKG 2 sebesar 12,2 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 3,04 dikategorikan baik. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model word square pada siklus I masih rendah, berdasarkan data dari siklus I, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,03. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu berjumlah 12 orang siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 17 orang siswa.

2. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus II terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 3,67 , pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 3,5 , pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 3,67 , kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,5 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 3. Skor total IPKG 1 yaitu 17,34 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,45. Kemampuan guru melaksanakan model pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus II terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 4 membuka pembelajaran rata-rata skor 3 kegiatan inti pembelajaran 3,39 dan penutup rata-rata skornya 3. Skor total IPKG 2 sebesar 13,39

dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 3,35 dikategorikan baik. Berdasarkan data dari siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,59. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu berjumlah 21 orang siswa atau 72,41 %, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 8 orang siswa atau 27,59 %. dapat dikategorikan baik .

3. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus III terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan pujan pembelajaran rata-rata skor 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 3,75 , pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 4, kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,5 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 3,5. Skor total IPKG 1 yaitu 18,75 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,75. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus III terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 4 membuka pembelajaran rata-rata skor 3,5 , kegiatan inti pembelajaran 3,73 dan penutup rata-rata skornya 4. Skor total IPKG 2 sebesar 15.23 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 3,81 dikategorikan sangat baik. Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *word square* pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang maskimal dengan nilai rata-rata yaitu 86,38 dikategorikan sangat baik.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya mulai tanggal 18 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 1 November 2017. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator Bapak Idris, S.Pd dalam menerapkan model pembelajaran *word square*. Penelitian ini berdasarkan observasi pada tanggal 15 Januari 2017 serta wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar

Negeri 39 Sungai Raya mengenai hasil belajar, diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa kelas V ialah 63,33 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah tersebut ialah 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya perlu untuk ditingkatkan. Meninjau permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya dengan menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi masih belum mampu mencapai rata-rata kriteria ketuntasan minimum. Adanya permasalahan umum yang terdapat pada kelas tersebut dilakukan penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Pelaksanaan pembelajaran tiap siklus satu kali pertemuan dengan materi menjaga keutuhan NKRI. Siklus pertama dilaksanakan Rabu 18 oktober 2017, pukul 09.00 – 10.10 WIB.. Siklus II dilaksanakan Rabu 23 Oktober 2017, pukul 09.00 – 10.10 WIB. Pada siklus III dilaksanakan Rabu 1 November 2017 , pukul 09.00 – 10.10 WIB Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I pada penelitian ini, yaitu: (1) Guru bersama siswa menempelkan gambar peta Indonesia di depan kelas yang telah disiapkan oleh guru; (2) Guru melakukan interaksi bersama siswa mengenai pembelajaran NKRI; (3) Guru mempersiapkan lembar kegiatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentang NKRI; (4) Guru memberikan lembar kegiatan siswa; (5) guru menjelaskan cara mengisi lembar kegiatan tersebut; (6) Siswa menjawab soal kemudian mengatur huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal; (7) Guru memberikan point disetiap jawaban dalam kotak yang benar. Adapun kekurangan pada siklus I antara lain: (1) Guru masih kerepotan dalam membimbing siswa dan perlu lebih memahami model pembelajaran; (2) Guru tidak menguraikan tujuan pembelajaran dengan terperinci ; (3) Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran; (4)

Perdebatan antar siswa yang ingin maju ke depan untuk menggaris kotak *word square*; (5) Waktu evaluasi yang kurang; (6) Nilai hasil rata belajar siswa belum mencapai KKM. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Sementara itu kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu: (1) Guru bersama siswa menempelkan gambar pemberontakan yang berusaha membubarkan NKRI di depan kelas yang telah disiapkan oleh guru; (2) Guru melakukan interaksi bersama siswa mengenai pembelajaran menjaga kesatuan dan persatuan NKRI; (3) Guru mempersiapkan lembar kegiatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentang NKRI; (4) Guru memberikan lembar kegiatan siswa; (5) guru menjelaskan cara mengisi lembar kegiatan tersebut; (6) Siswa menjawab soal kemudian mengatur huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal; (7) Guru memberikan point disetiap jawaban dalam kotak yang benar.. Adapun kekurangan pada siklus II antara lain: (1) penyampaian materi yang belum maksimal; (2) Kegiatan penutup terlalu terburu – buru; (3) Masih didapati tingkah laku negatif siswa, misalnya masih ada siswa yang tidak serius dan sibuk sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan yang muncul pada siklus II akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus III, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki pada siklus III. Kegiatan pembelajaran pada siklus III yaitu: (1) Guru melakukan interaksi bersama siswa mengenai peranan masyarakat dalam menjaga keutuhan NKRI; (2) Siswa yang terpilih melakukan percakapan singkat di depan kelas mengenai peranan siswa dalam menjaga keutuhan NKRI; (3) Guru mempersiapkan lembar kegiatan yang akan digunakan dalam proses

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan setiap siklus, dari siklus I ke siklus II sebesar 0,25 dengan skor rata-rata 3,2 menjadi 3,45, kemudian siklus II ke siklus III sebesar 0,3 dengan skor rata-rata

pembelajaran tentang NKRI; (4) Guru memberikan lembar kegiatan siswa; (5) guru menjelaskan cara mengisi lembar kegiatan tersebut; (6) Siswa menjawab soal kemudian mengatur huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal; (7) Guru memberikan point disetiap jawaban dalam kotak yang benar. Hasil refleksi dari siklus III antara lain: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah mengacu pada RPP. Materi yang disampaikan sesuai yang telah direncanakan; (2) Pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan; (3) Guru sudah focus dalam membimbing siswa pada saat tahap proses menulis pascamenulis; (4) Pada saat kegiatan akhir pembelajaran guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi pada siswa untuk senang menulis sebagai tindak lanjut; (5) Setelah dikoreksi hasil pembelajaran menggunakan model *word square* mengalami peningkatan.

Peneliti dan guru kolaborator menghentikan sampai siklus III saja, karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil karangan deskripsi siswa.

Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian sebanyak tiga siklus pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan khususnya pada menjaga keutuhan NKRI kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya melalui penerapan model pembelajaran *word square* yang dilaksanakan oleh peneliti dan dinilai oleh guru kolaborator yaitu Bapak Idris S.Pd, dapat diperoleh rekapitulasi sebagai berikut.

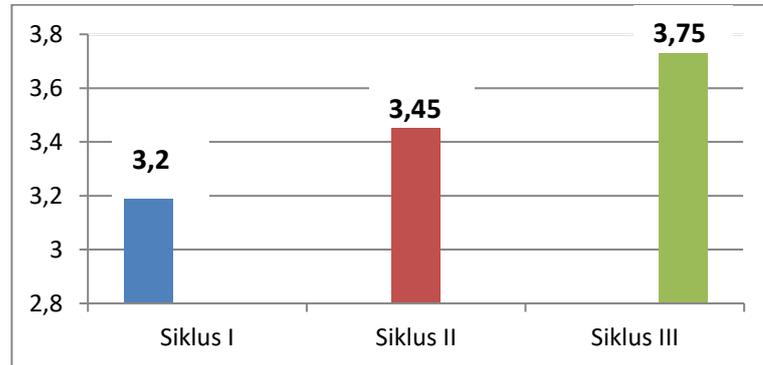
1. Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran menggunakan model *word square*.

3,45 menjadi 3,75 dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian maka kemampuan guru merancang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *word square* terjadi

peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat grafik 1 berikut ini.



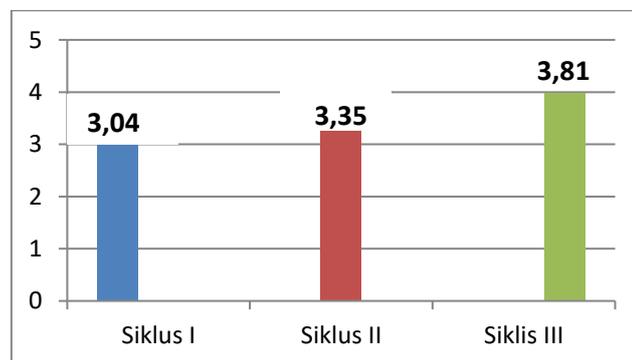
Grafik 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Penerapan Pendekatan

Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata skor 3,04 pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,35 meningkat sebesar 0,31 dari siklus I. Pada siklus III memperoleh rata-rata skor 3,81 meningkat sebesar 0,46 dari siklus II.

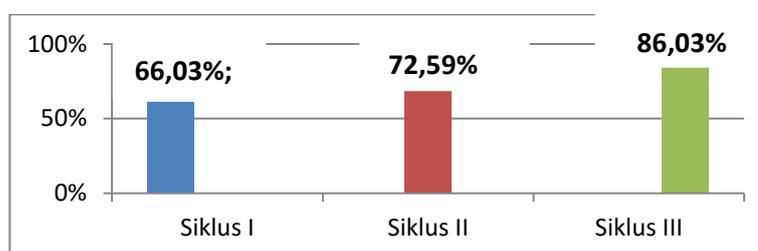
Dengan demikian maka kemampuan guru merancang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *word square* terjadi peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik II berikut ini.



Grafik 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *word square*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *word square*

Berdasarkan grafik di atas, secara umum penerapan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 66,03%. Pada siklus II sebanyak 72,59%. Pada siklus III sebanyak 86,03%. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *word square* baik diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya. Adapun kesimpulan umum ini dapat dijabarkan menjadi kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *word square* telah dirancang guru sangat baik dan terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari siklus I yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor 16 dengan rata-rata 3,2 Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 17,34 dengan rata-rata 3,45.

Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan dengan skor 18,75 dengan rata-rata 3,75 skor ini dapat dikategorikan sangat baik (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *word square* sudah dilaksanakan dengan baik dan terjadi peningkatan. Pada siklus I yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor 12,02 dengan rata-rata 3,04. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 13,39 dengan rata-rata 3,35. Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan dengan skor 15,23 dengan rata-rata 3,81 skor ini dapat dikategorikan sangat baik. (3) Penerapan model pembelajaran *word square* terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa dengan rata-rata 66,03. Pada siklus II, rata-rata sebesar 72,59. Selanjutnya, pada siklus III, rata-rata sebesar 86,03.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran, gurur dapat lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan penjelasan yang konkret berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. (2)

Penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Salahudin. (2011). **Filsafat Pendidikan**. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Anas Sudijono. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.Ubardillah dan Amdui Rozak. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)**: Jakarta: Kencana.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP Untan. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Igak Wardhani, dkk. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**. Jakarta: Kata Pena.
- Iskandar. (2001). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Gauung Persada Press.
- Istarani. (2016). **58 Model Pembelajaran Inovatif**. Medan: Media Persada.
- Jakni. (2014). **Pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi**. Bandung. Alfabeta.
- Kunandar dkk. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Rajagrofindo Persada.
- Muhammad Asrori. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Wacana Prisma.
- Nana Sudjana. (2009). **Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). **Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.:
- Suharsimi Arikunto (2014). **Penelitian tindakan Kelas**. Jakarta : Sinar Grafika. (cetakan ke-12).
- Suharmi Arikunto. (2014). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Zainul Ittihad Amin.(2008). **Pendidikan Kewarganegaraan**. Jakarta: Universitas Terbuka.